

Received	: 5 November 2025
Revised	: 16 Desember 2025
Accepted	: 18 Desember 2025
Published	: 29 Desember 2025

Representation of Religiousness of Grade IX Students of MTs Al-Hidayah Guppi in Writing Short Stories and Its Utilization as an Instrument for Digital-Based Learning Assessment

¹⁾Sri Rahayu, ²⁾Indrya Mulyaningsih, ³⁾Tati Sri Uswati

^{1,2,3)}Tadris Bahasa Indonesia, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia
Email: ¹⁾sri328448@gmail.com, ²⁾indrya.m@gmail.com, ³⁾tatisriuswati@gmail.com

Abstrak

The study aims to improve students' ability to analyze religious values and intrinsic elements in a collection of short stories written by grade IX students, using the theory of religious values according to Rodney Stark and Charles Y. Glock, and to downstream the results of the analysis into an assessment instrument in the form of Quizizz. Religiosity or religious attitudes in literary works can appear in every element of the literary work. In prose literary works, religiosity can be seen from the depiction of the setting (time, place, objects), plot, story theme, and of course characterization. The research method used is descriptive qualitative. Data in the form of narrative quotes, dialogues and religious values contained in the collection of short stories written by grade IX students. Based on the theory of Rodney Stark and Charles Y. Glock, five types of religious values were found in the collection of short stories written by students. The results of this study indicate that the collection of short story writing of grade IX students found religious belief (belief) with a total of 5 data, religious practice (carrying out obligations) with a total of 25 data, religious feeling (appreciation) with a total of 8 data, religious knowledge (knowledge) with a total of 9 data, and religious effect (behavior) with a total of 10 data. This quiz is expected to improve students' understanding of the contents of short stories that include religious values and students' understanding of intrinsic elements in short stories.

Keywords: short stories, religious values, Quizizz

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis nilai religiusitas dan unsur intrinsik dalam Kumpulan cerita pendek yang ditulis oleh siswa

kelas IX, menggunakan teori nilai religiusitas menurut *Rodney Stark dan Charles Y. Glock*, serta menghilirisasi hasil analisis tersebut kedalam instrument penilaian berbentuk Quizizz. Religiusitas atau sikap beragama dalam karya sastra dapat muncul di tiap elemen dari karya sastra tersebut. Dalam karya sastra prosa, religiusitas bisa dilihat dari penggambaran latar (waktu, tempat, benda-benda), alur, tema cerita, dan tentu saja penokohan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data berupa kutipan naratif, dialog dan nilai religiusitas yang terkandung dalam Kumpulan menulis cerita pendek siswa kelas IX. Berdasarkan teori *Rodney Stark dan Charles Y. Glock* ditemukan lima jenis nilai religiusitas dalam Kumpulan menulis cerita pendek siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kumpulan menulis cerita pendek siswa kelas IX ditemukan *religious belief* (keyakinan) dengan jumlah data sebanyak 5, *religious practice* (menjalankan kewajiban) dengan jumlah data sebanyak 25, *religious feeling* (penghayatan) dengan jumlah data sebanyak 8, *religious knowledge* (pengetahuan) dengan jumlah data sebanyak 9, dan *religious effect* (perilaku) dengan jumlah data sebanyak 10. Quizizz ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi dari cerpen yang termasuk ke nilai religius dan pemahaman siswa terhadap unsur intrinsik dalam cerita pendek.

Kata kunci: cerpen, nilai religiusitas, Quizizz

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan gambaran imajinasi yang diungkapkan dengan bahasa yang indah, mampu menghibur para pembaca dan sekaligus menyampaikan pesan-pesan religi yang dapat digunakan untuk membangun karakter yang lebih mulia (Arifin, 2012). Manusia menggunakan karya sastra sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan, pengalaman, pemikiran dan sebagainya, sehingga dapat disimpulkan karya sastra sangat bermanfaat bagi manusia dan pembacanya. Karya sastra yang baik menurut Bahtiar (2011) ialah karya sastra dapat memberikan informasi tentang berbagai kehidupan masyarakat termasuk kehidupan yang berhubungan dengan religiusitasnya. Religiusitas atau sikap beragama dalam dapat muncul di tiap elemen dari karya sastra tersebut (Oktaviani & Chan, 2023).

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Secara garis besar jenis teks yang diajarkan dibedakan menjadi enam, yaitu teks deskripsi, teks eksposisi, teks eksplanasi, teks persuasi, teks argumentasi, dan teks narasi. Teks-teks tersebut memiliki struktur dan kaidah kebahasaan yang berbeda-beda. Salah satu teks yang diajarkan di Mts adalah teks cerita pendek. Teks cerita pendek ini tergolong ke dalam teks narasi. Cerita pendek adalah cerita yang menurut fisiknya berbentuk pendek. Pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam dengan jumlah katanya sekitar 500- 10.000 kata.

Menganalisis sebuah karya sastra memerlukan teori khusus pengkajian, salah satunya adalah kajian struktural. Kajian struktural merupakan salah satu kajian yang menitikberatkan pada pengkajian unsur-unsur pembangun karya sastra itu sendiri (Febriyanto & Suryani, 2021). Dengan kata lain, melalui analisis struktural berarti sebuah cerpen akan dianalisis dengan menunjukkan hubungan-hubungan antar unsurnya. Pemilihan bentuk cerpen sebagai objek proposal penelitian skripsi tentu didasarkan pada beberapa alasan, diantaranya cerpen merupakan satu diantara mata pelajaran fiksi. Pada masa ini, siswa mulai dapat mengembangkan imajinasi ke masa lalu dan masa depan.

Masalah yang muncul adalah banyak siswa dalam menulis cerita tanpa menyertakan nilai religius yang penting dalam kehidupan, meskipun sebenarnya memiliki pandangan agama yang kuat. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara apa yang diajarkan dalam pendidikan agama dan bagaimana nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam karya sastra. Melihat hal tersebut, dipilihlah salah satu teks beragam bahasa baku dengan menyesuaikan materi pengajaran, menulis cerita pendek. Hal tersebut yang menjadikan peneliti tertarik mengkaji unsur intrinsik dan nilai religiusitas dalam kumpulan cerita pendek siswa kelas IX serta pemanfaatannya sebagai instrumen penilaian pembelajaran berbasis digital menggunakan Quizizz. Menulis cerita pendek ditingkat MTs diajarkan pada siswa kelas IX semester satu. Cerpen secara garis besar memiliki beberapa kekhususan yang cukup menguntungkan pembaca, terutama dari segi alur cerita dan panjang cerita yang dituntaskan dalam sekali duduk (Attas et al., 2021).

Fokus penelitian ini adalah untuk menggali sejauh mana nilai-nilai religius tercermin dalam tulisan-tulisan siswa, serta cerita pendek yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai instrumen untuk penilaian pembelajaran berbasis digital menggunakan Quizizz. Quizizz merupakan salah satu inovasi media dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Quizizz adalah aplikasi pendidikan berbasis game yang membawa aktivitas multi pemain ke ruang kelas dan menjadikan pembelajaran dalam kelas lebih menyenangkan dan lebih interaktif (Citra & Rosy, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam menganalisis nilai religiusitas dan unsur intrinsik dalam kumpulan cerita pendek siswa kelas IX adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis dengan tidak menggunakan perhitungan statistik sehingga data yang dihasilkan berupa kata-kata bukan berbentuk angka (Ningrum et al., 2023). Metode deskriptif dapat diuraikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Pendekatan analisis deskriptif sendiri digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, simak, dan catat untuk mendapatkan data-data yang akurat. Tujuannya untuk memperoleh data. Adapun instrumen penelitian pada penelitian ini yakni kartu data. Kartu data tersebut digunakan untuk mendeskripsikan elemen religiusitas dan unsur intrinsik dalam kumpulan menulis cerita pendek siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Religiusitas

a. *Religious Belief* (Keyakinan)

Religious belief (dimensi keyakinan), yaitu tingkat sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya, contohnya kepercayaan akan adanya Tuhan, malaikat, surga, neraka, dan sebagainya. Dalam Agama Islam dimensi keyakinan ini tercakup dalam Rukun Iman. Rukun Iman tersebut yaitu terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada Kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada Hari Kiamat, dan iman kepada Takdir Allah.

(Data RB1) *setiap saya liburan di rumah selalu bermain bersama teman-teman saya, ya saya selalu bermain setiap harinya saya dan teman-teman pergi keluar untuk sholat berjamaah di masjid.*

Elemen *religious belief* berisi kepercayaan, di mana seorang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu. Dimensi keyakinan berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. Dalam cerpen *Anjing yang galak* mengandung nilai religius yang tergambar merupakan religius Islami. Dalam cerpen ini, ada penggambaran tentang keyakinan terhadap kewajiban agama, seperti beribadah salat berjamaah di masjid. Ini menunjukkan bahwa si penulis dan teman-temannya meyakini bahwa sholat berjamaah merupakan kewajiban agama, terutama bagi kaum laki-laki. Hal ini selaras dengan pendapat (Djollong et al., 2019) yang menyatakan salat yang dilakukan secara intensif akan sangat berguna untuk menumbuhkan perbuatan-perbuatan yang baik dan menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan yang tercela. Mereka merasa menjalankan kewajiban agama adalah hal penting, sehingga tetap melaksanakan ibadah meskipun sedang sibuk bermain atau menggunakan *handphone*.

(Data RB2) *Masya Allah karena pantai tersebut sangat-sangat indah dan kita sama-sama baru pertama kali, karena di kota kami Cirebon, tidak ada pantai seperti itu.*

Elemen *religious belief* berisi kepercayaan, di mana seorang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu. Dimensi keyakinan berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. Dalam cerpen *Satu Hari di Jogja* mengandung nilai religius yang tergambar merupakan religius Islami. Kutipan tersebut menggambarkan keindahan alam pantai di parangtritis di pagi hari dengan

cuaca yang cerah. Ketika penulis mengucapkan “Masya Allah,” itu menunjukkan rasa takjub sekaligus kesadaran akan kebesaran ciptaan Allah SWT. Hal ini selaras dengan pendapat (Busra & Roza, 2024) yang menerangkan pentingnya mengakui dan memahami keesaan Allah, serta mengabdikan diri sepenuhnya kepadaNya dalam segala aspek kehidupan. Ungkapan tersebut tidak hanya menandakan kekaguman terhadap keindahan pantai, tetapi juga mencerminkan keyakinan bahwa alam adalah hasil dari kehendak dan kekuasaan Allah SWT. Dalam pandangan keagamaan, alam memang sering dipahami sebagai salah satu bentuk nyata dari kebesarannya, dan keindahan seperti yang terlihat di pantai itu menjadi salah satu buktinya.

(Data RB3) *mereka pun baru ingat bahwa mereka belum membaca do'a naik kendaraan.*

Dimensi kepercayaan ini berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. Dalam cerpen *Pesepeda yang Mendapat Sial Karena Lupa Baca Do'a* nilai religius yang tergambar merupakan religius islami. Kutipan tersebut menggambarkan mereka menyadari belum membaca doa naik kendaraan. Ini menunjukkan bahwa mereka percaya doa memiliki perlindungan bagi mereka dalam perjalanan. Mereka meyakini bahwa Allah SWT memberikan perlindungan melalui doa. Hal ini selaras dengan pendapat (Lestari et al., 2019) yang menyatakan bahwa setiap agama memiliki aturan dan tata cara yang berbeda-beda namun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menyembah serta memohon perlindungan kepada Tuhan, dan salah satu cara untuk menyembah serta memohon perlindungan yaitu melalui doa. Setelah kejadian-kejadian yang hampir membahayakan mereka, ingatan mereka untuk berdoa menunjukkan bahwa mereka percaya doa bisa memberikan perlindungan selama perjalanan.

(Data RB4) *Allena pun bilang kepada Gus Aidan “jika aku meninggal tolong makamkan aku di masjid yang luas nya 1 hektar dan di kelilingi pohon agar hisab ku lebih ringan” lalu Allena pun menghembuskan nafas terakhirnya.*

Dimensi keyakinan berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. Dalam cerpen *Aku Janji Kepadamu Sayang* menunjukkan nilai religius yang tergambar merupakan religius islami. Kutipan ini menunjukkan bahwa Allena benar-benar percaya pada kehidupan setelah meninggal. Ia yakin bahwa setelah meninggal, semua amal baik dan buruk akan dihitung oleh Allah (hisab). Hamba Allah akan mengetahui amal-amalnya ketika ia diberi catatan amalnya dan membacanya, Allah swt telah menceritakan bahwa setiap diri manusia ada dua malaikat yang menulis amal baik dan buruk, ketika ia mati. Hisab merupakan perhitungan amal perbuatan yang dilakukan selama hidup sebagaimana diajarkan dalam Islam. Keinginannya untuk dimakamkan di masjid dan dikelilingi pohon bukan hanya karena ingin nyaman, tapi karena ia percaya bahwa tempat ini bisa membantu meringankan proses hisab atau perhitungan amalnya. Oleh karena itu,

ia ingin meninggal dalam keadaan yang baik menurut ajaran Islam, sebagai tanda keimanannya kepada Allah.

b. *Religious Practice* (Menjalankan Kewajiban)

Religious Practice (dimensi menjalankan kewajiban), yaitu tingkat sejauh mana seseorang melakukan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya, contohnya beribadah, melaksanakan doa serta pengharapan. Dimensi ini memiliki tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual agamanya seperti melaksanakan ibadah shalat wajib dan sunah, berpuasa wajib dan sunah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, berinfak, shodakoh dan lain sebagainya.

(Data RP1) *saya pun berangkat dengan teman saya yang bernama Alpin singkat saja kami pun telah sampai di masjid lalu kami pun mengambil air wudhu.*

Dalam cerpen ini, ada penggambaran tentang menjalankan kewajiban seperti mengambil air wudhu. Dimensi menjalankan kewajiban berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. Dalam cerpen *Anjing yang Galak* mengandung nilai religius yang tergambar merupakan religius Islami. Sebelum melaksanakan salat Magrib berjamaah, penulis dan teman-temannya terlebih dahulu berwudhu, yang menandakan bahwa mereka memahami dan mengikuti aturan ibadah dengan baik. Wudu merupakan syarat penting yang harus dilakukan sebelum salat sebagai bentuk penyucian diri. Tindakan mereka ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya menjalankan ibadah sesuai tuntunan agama.

(Data RP2) *kami pun sholat magrib dan kami pun selesai sholat langsung pulang kerumah masing-masing, dan saya pun makan, setelah makan saya bermain handphone di jam 18:47 lalu setelah main handphone saya pun mengajak teman saya untuk sholat isya berjamaah.*

Dimensi menjalankan kewajiban berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. Dalam cerpen *Anjing yang Galak* tergambar dengan jelas yakni sholat berjamaah. Penulis dan teman-temannya secara rutin pergi ke masjid untuk melaksanakan salat Magrib dan Isya bersama, hal ini mencerminkan bahwa mereka tidak hanya meyakini ajaran agama, tapi juga benar-benar mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Meski sedang sibuk bermain *handphone* atau *game*, mereka tetap meluangkan waktu untuk menunaikan sholat, menunjukkan bahwa ibadah tetap menjadi prioritas utama. Salat berjamaah bukan sekadar kewajiban yang harus dipenuhi, tapi juga menjadi cerminan seberapa kuat keimanan seseorang, terlihat dari kesungguhan mereka dalam menjalankan ibadah bersama teman-teman. Hal ini selaras dengan pendapat (Edowai, 2018) yang menyatakan bahwa tujuan orang percaya beribadah adalah mendengarkan firmanNya, memuji, dan menyembah Allah karena Allah layak menerima pujian, penghormatan, penghargaan dari umat-Nya.

(Data RP3) *saya dan teman-teman saya abis pada makan bersama lalu saya dan teman-teman yang lain abis pada makan siang lalu sholat berjamaah pada jam 1 siang sampai jam setengah 2.*

Dimensi menjalankan kewajiban berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. Dalam cerpen *Jalan-Jalan ke Bali* menggambarkan sholat berjamaah merupakan bagian dari kewajiban agama yang dijalankan dengan penuh kesadaran. Salah satu contohnya adalah pelaksanaan salat Zuhur secara berjamaah, yang menunjukkan kesungguhan dalam menjalankan ibadah, bahkan saat suasana liburan yang biasanya membuat seseorang lebih santai. Dalam Islam, salat berjamaah memiliki keutamaan yang besar yaitu pahala yang mengikuti sholat berjamaah 27 derajat lebih tinggi dibanding salat sendirian. Hal ini sejalan dengan pendapat (Putra, 2021) yang menyatakan ibadah merupakan suatu cara umat manusia untuk bertemu dengan Allah, maka pertemuan tersebut dapat dilakukan baik secara sendiri maupun dalam kelompok.

(Data RP4) *abis pada sholat saya dan teman-teman lalu gak lupa ngaji dan deres bersama dan abis pada deres_saya dan teman saya lalu main Hp kita mabar ML bersama.*

Dimensi menjalankan kewajiban berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. Dalam cerpen *Jalan-Jalan ke Bali* mengandung nilai religius yang tergambar merupakan religius islami. Setelah menunaikan salat, penulis tidak langsung beralih ke hiburan atau aktivitas santai lainnya. Sebaliknya, ia memilih untuk melanjutkan dengan mengaji dan deres bersama teman-temannya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmad et al., (2024) yang menyatakan kegiatan mengaji sudah berkembang sejak pertama kali islam masuk di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa keagamaannya tidak berhenti pada pelaksanaan ibadah wajib saja, tetapi juga untuk mendalami isi Al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam.

c. *Religious Feeling* (Penghayatan)

Religious feeling (dimensi penghayatan), yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan oleh seseorang, contohnya dengan merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, atau merasa diselamatkan oleh Tuhan. Contoh lainnya seperti merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut ketika peserta didik melakukan sebuah dosa atau kesalahan, merasa diselamatkan oleh Tuhan dan lain sebagainya.

(Data RF1) *selesai sholat langsung pulang kembali ke rumah masing-masing, dan saya lapar saya pun mengambil nasi dan ikan di dapur dan memakannya.*

Dalam kutipan cerita pendek di atas yang berjudul *Anjing yang Galak* ini, terdapat gambaran yang jelas mengenai pengalaman hidup, yakni perasaan "saya lapar." Perasaan tersebut dapat dipahami sebagai suatu bentuk penghayatan terhadap kehidupan serta nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Hal ini sejalan

dengan pendapat Valiza & Munte (2023) yang menjelaskan setiap manusia merasakan nikmat dan rahmat yang telah Allah berikan, dengan memahami pemaknaan dari rahmat dan nikmat Allah maka wajib bagi setiap manusia mensyukuri dan mengucapkan puji-pujian kepada Allah sebagai bentuk rasa syukur. Meskipun perasaan ini terkesan biasa saja setelah menikmati makan nasi dengan lauk ikan, penulis merasakan kenyang dan kenyamanan yang dapat dianggap sebagai ungkapan rasa syukur atas berkat yang diberi oleh Allah SWT.

(Data RF2) *lalu aku dan ocha melihat pantai dengan kagum “Masya Allah” karena pantai tersebut sangat-sangat indah dan kita sama-sama baru pertama kali, karena di kota kami Cirebon, tidak ada pantai seperti itu.*

Dalam kutipan cerita pendek di atas yang berjudul *Satu Hari di Jogja* menggambarkan kekaguman dan menyebut “Masya Allah” saat melihat keindahan alam yaitu pantai yang sangat indah di kota Yogyakarta. Perasaan kagum dan takjub terhadap keindahan alam yang dihubungkan dengan Allah SWT mencerminkan penghayatan keagamaan seseorang. Ketika melihat pemandangan yang luar biasa indah. Hal ini selaras dengan pendapat Nasution & Wahyudin, (2020) yang menyatakan ungkapan itu sesuai dengan penempatannya yaitu diucapkan saat melihat sesuatu yang indah atau rasa kagum akan ciptaan dan sadar akan kuasa Allah SWT.

(Data RF3) *dokter juga bilang jika waktu Allena tidak lama lagi cuma sampai jam 3 saja ketika mengetahui itu Gus Aidan pun langsung menemui Allena dan Gus Aidan pun menangis sejadi-jadinya.*

Dalam kutipan cerita pendek di atas yang berjudul *Aku Janji Kepadamu Sayang* menunjukkan bahwa Gus Aidan mempunyai perasaan ikhlas dan pasrah terhadap penyakit Allena dan ajalnya yang sudah dekat. Tangisan dan kesedihan Gus Aidan menunjukkan ketulusan dan cinta yang mendalam, yang dirangkai dalam bentuk keimanan, karena dia rela menjalani hidup sendiri sebagai bentuk kesetiaan dan kenangan pada Allena. Tangisannya bukan sekadar karena cinta manusiawi, tetapi juga karena ia menyadari bahwa cinta yang suci ini adalah ujian dari Allah SWT, dan berusaha menghadapinya dengan sabar dan ikhlas. Hal ini sejalan dengan pendapat Hafiz & Nurfadillah (2023) yang menyatakan sabar diartikan sebagai tindakan menahan diri dari hal-hal yang dilakukan, tidak mengeluh/tabah pada saat kesulitan atau sedang dalam musibah.

(Data RF4) *aku dan teman-temanku berencana pulang bersama sambil memandangi sunset sepulang pesantren, sungguh pemandangan yang sangat indah, membuat sore hariku terasa hangat.*

Dalam kutipan cerita pendek di atas yang berjudul *Sore Hari di Bulan Ramadhan* menggambarkan pengalaman penulis saat merasakan hubungan yang erat dengan Allah SWT. Hati mereka tersentuh oleh keindahan alam yang mereka lihat. Hal ini lebih berkaitan dengan perasaan atau penghayatan yang mendalam terhadap hal-hal yang bersifat religius, yang dapat menumbuhkan rasa syukur,

kedamaian, atau merasakan kehadiran Allah SWT. Hal ini sejalan dengan pendapat Mairizal & Marwah (2023) yang menyatakan syukur adalah mengakui nikmat Allah dan iman.

d. *Religious Knowledge* (Pengetahuan)

Religious Knowledge (dimensi pengetahuan), yaitu seberapa jauh mengetahui tentang ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci maupun lainnya, contohnya mengetahui apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang oleh Tuhan berdasarkan kitab suci yang dimiliki oleh penganut agama tersebut.

(Data RK1) *seperti biasa karena kaum laki-laki wajib sholat fardhu harus berjamaah.*

Dalam kutipan cerita pendek di atas yang berjudul *Anjing yang Galak* ada penggambaran yang jelas mengenai pengetahuan yaitu “kaum laki-laki wajib sholat fardhu harus berjamaah”. Pemahaman ini menunjukkan bahwa penulis dan teman-temannya memiliki pengetahuan agama, khususnya mengenai kewajiban sholat berjamaah bagi laki-laki. Hal ini selaras dengan pendapat Darussalam, (2016) yang menyatakan bahwa shalat berjamaah wajib dilakukan oleh laki-laki yang sudah balig merupakan perintah dari Rasulullah, bukan saja kepada orang yang normal saja, bahkan kepada orang yang buta sekalipun.

(Data RK2) *di tengah perjalanan menuju warung seblak, Putra, Alpin dan teman-teman yang lain melihat anjing yang sedang menghadang kami, dan Alpin orangnya suka jail, Alpin pun meledek anjing itu.*

Dalam kutipan cerita pendek di atas yang berjudul *Anjing yang Galak* menunjukkan ada penggambaran mengenai pengetahuan agama terkait makhluk hidup yaitu “Alpin pun meledek anjing itu”. Ketika anjing mengejar mereka karena meledek, Alpin dalam cerpen ini memiliki pengetahuan tentang bagaimana seharusnya memperlakukan makhluk hidup dengan penuh hormat sesuai dengan ajaran agama, yang menekankan perlakuan baik terhadap semua ciptaan Allah SWT. Hal ini selaras dengan pendapat Hidayat & Rifai (2018) yang menyatakan manusia telah diciptakan Tuhan berbeda dengan makhluk lainnya, ia mempunyai etika tersendiri, yaitu etika sebagai makhluk yang paling mulia.

(Data RK3) *selesai pada sholat bersama kita gak lupa ngaji dan hapalan bersama dan abis pada ngaji dan hapalan lalu keluar main ke pantai.*

Dalam kutipan cerita pendek di atas yang berjudul *Jalan-Jalan ke Bali* menunjukkan waktu yang mereka habiskan untuk sholat, menghafal, dan mengaji bersama-sama menunjukkan adanya pengetahuan agama yang cukup dalam diri penulis dan teman-temannya. Bahkan, Kegiatan ini akan semakin menggambarkan pemahaman keagamaan jika diteruskan dengan belajar mengenai ajaran agama seperti, tadarus, tafsir, atau mempelajari hukum-hukum agama. Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya mencerminkan upaya untuk memperdalam ilmu agama, tetapi juga memerlukan niat, pemahaman, dan konsistensi yang kuat. Tidak semua orang memiliki tekad untuk menghafal Al-

Qur'an, namun penulis dan teman-temannya menunjukkan keinginan yang besar untuk menghafalnya. Hal ini selaras dengan pendapat menurut Anwar & Hafiyana (2018) yang menyatakan Al-Quran senantiasa mudah dipelajari, tidak susah dan berat dengan syarat ada kemauan dan kesungguhan dalam mempelajarinya. Kegiatan ini bukan sekadar mengenal bacaan Al-Qur'an, tetapi juga menjadikannya bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari mereka. Mengaji sendiri adalah bentuk ibadah yang mendatangkan pahala bagi setiap huruf yang dibaca, sementara menghafal menunjukkan keseriusan mereka dalam mendalami Al-Qur'an.

(Data RK4) *jam 4 subuh saya dan teman-teman yang lain lalu solat subuh bersama dan abis sholat subuh bersama ngaji dan deras.*

Dalam kutipan cerita pendek di atas yang berjudul *Jalan-Jalan ke Bali* menunjukkan bahwa setelah menunaikan kewajiban salat Subuh berjamaah, penulis bersama teman-temannya duduk berdekatan, lalu membuka mushaf masing-masing untuk mulai mengaji dan deres bersama-sama. Suasana saat itu dipenuhi oleh lantunan ayat-ayat suci yang mengalun perlahan, menciptakan ketenangan yang dalam. Hal ini selaras dengan pendapat menurut Azhar et al., (2021) yang menyatakan manfaat nyata dekat kepada Allah, seseorang akan memperoleh ketenangan hidup, kebahagiaan, dan keselamatan di dunia dan akhirat.

e. *Religious Effect* (Perilaku)

Religious effect (dimensi perilaku), yaitu dimensi yang menunjukkan sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agama di dalam kehidupan sosial, contohnya meliputi perilaku suka menolong, memaafkan, menjaga amanah, toleransi, dan lain sebagainya. Contoh lainnya seperti mengunjungi tetangganya yang sakit, menolong orang lain yang kesulitan, mendermakan harta dan sebagainya.

(Data RE1) *Alpin pun langsung berbalik badan arah kebelakang alpin berkata "tenang anjingnya baik gak ngejar" dan putra pun melihat anjingnya bertambah 2 dan menjadi 3 dan anjing pun tidak segan-segan mengejar kami dan alpin berkata "aduh saya menyesal meledek anjing itu".*

Dalam kutipan cerita pendek di atas yang berjudul *Anjing yang Galak* tergambar sebuah perilaku yang mencerminkan upaya menjaga hubungan baik dengan makhluk hidup, khususnya hewan seperti anjing. Sikap hati-hati terhadap hewan juga bisa dilihat sebagai ajaran agama yang menekankan pentingnya berbuat baik kepada semua ciptaan Allah SWT. Ketika Alpin meledek anjing dan kemudian dikejar, ia merasa menyesal atas tindakannya. Penyesalan ini menunjukkan adanya kesadaran diri dan nilai keagamaan yang mengajarkan pentingnya introspeksi saat melakukan kesalahan, serta keinginan untuk memperbaiki diri. Hal ini selaras dengan pendapat Sari et al., (2013) yang menyatakan bahwa penyesalan adalah suatu perasaan di mana seorang merasa

bersalah karena telah melakukan kesalahan yang pernah ia perbuat dalam hidupnya dan penyesalan selalu datang belakangan.

(Data RE2) *namun ternyata Allena sudah dijodohkan oleh pade nya di kampung, lalu Allena di telfon oleh orang rumah katanya harus pulang ke kampung karna Allena mau dijodohkan.*

Dalam kutipan cerita pendek di atas yang berjudul *Aku Janji Kepadamu Sayang* menunjukkan bahwa Allena mengikuti keputusan keluarga, yang mencerminkan perilaku yang didasari oleh nilai-nilai agama tentang taat kepada orang tua atau wali. Dalam kalimat ini, tergambar jelas bagaimana agama memengaruhi perilaku dan keputusan dalam kehidupan tokoh Allena. Ketika ia telah dijodohkan, ia tidak menolak atau membantah dengan keras, melainkan justru menuruti perintah keluarga untuk pulang. Tindakan ini menggambarkan bagaimana nilai-nilai keagamaan dan religius tetap memiliki peran penting dalam kehidupan pribadi dan keluarga Allena. Allena tidak langsung menolak perjodohan tersebut, meskipun dalam hatinya ada rasa ketertarikan kepada Gus Aidan, ia mengutamakan kepatuhan kepada orang tua dan keluarga, sebuah sikap yang mencerminkan penanaman nilai agama yang kuat. Hal ini selaras dengan pendapat Andani et al., (2024) yang menyatakan berbakti kepada orang tua merupakan kewajiban ibadah dari Allah SWT bagi hamba-Nya. Jadi, berbakti kepada orang tua bukan merupakan balasan anak kepada keduanya karena telah melahirkan, merawat dan mendidik. Dalam Islam, menghormati orang tua dan menaati wali merupakan perintah yang memiliki kedudukan yang sangat penting. Melalui kutipan ini, terlihat bahwa religiusitas dalam *religious effect* tidak hanya muncul dalam bentuk ibadah saja, tetapi juga dalam sikap hidup sehari-hari seperti taat kepada orang tua, menghormati keputusan wali, dan mengambil keputusan dengan cara yang santun serta berlandaskan nilai-nilai agama.

(Data RE3) *Allena pun menghembuskan nafas terakhirnya pada pukul 13.50 setelah itu Gus Aidan pun menepati janjinya kepada Allena dan dia tidak akan menikah lagi sampai kapanpun.*

Dalam kutipan cerita pendek di atas yang berjudul *Aku Janji Kepadamu Sayang* menunjukkan bahwa Gus Aidan berpegang teguh pada janjinya, menunjukkan akhlak terpuji dan kesetiaan dari nilai-nilai religius yakni memegang janji sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Kalimat ini mencerminkan bagaimana nilai-nilai agama yang diyakini oleh Gus Aidan membentuk sikap dan keputusan hidupnya setelah Allena wafat. Keputusannya untuk menepati janji kepada istrinya dan memilih untuk tidak menikah lagi selamanya bukan sekadar keputusan yang mudah, melainkan tindakan yang dilandasi oleh nilai-nilai kesetiaan, tanggung jawab terhadap amanah, dan kejujuran dalam menepati janji, yang merupakan ajaran penting dalam Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat Maleha (2016) menyatakan menepati janji atau amanah dalam Islam merupakan sifat dan sikap utama yang harus dimiliki kaum muslim. Sikap Gus Aidan ini

bukan karena putus asa, tetapi karena komitmennya terhadap janji dan cinta yang berlandaskan pada nilai-nilai religius.

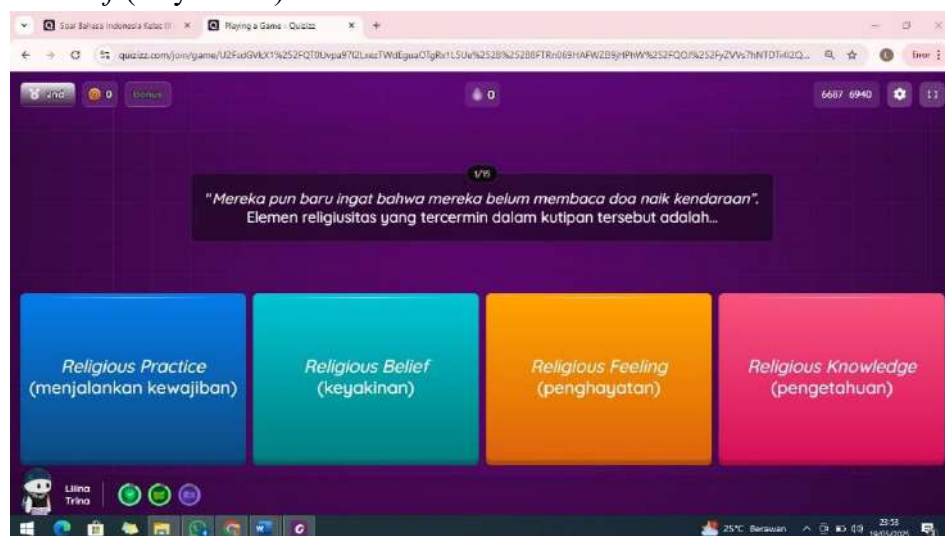
(Data RE4) *namun, saat kami sudah sampai ternyata tempat itu penuh dengan antrian. Mau tak mau mereka harus sabar mengantri.*

Dalam kutipan cerita pendek di atas yang berjudul *Sore Hari di Bulan Ramadhan* menunjukkan bahwa meskipun antrean panjang dan kondisi mungkin tidak nyaman, para murid tetap memilih untuk bersabar dan menahan diri, karena mereka menyadari bahwa proses berwudu adalah bagian penting dari ibadah yang harus dilaksanakan dengan baik sebelum melaksanakan salat berjemaah. Hal ini mencerminkan bahwa ajaran agama telah membentuk karakter mereka, terutama dalam hal kesabaran dan pengendalian diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Rachman & Nadiyahati (2018) yang menyatakan bahwa sabar menurut terminologi adalah keadaan jiwa yang kokoh, stabil, dan konsekuen dalam pendirian. Sikap seperti kesabaran tidak muncul begitu saja. Dalam hal ini, perilaku mengantre dengan sabar bukan hanya sekadar sikap biasa, melainkan hasil dari penanaman ajaran agama yang mengajarkan pentingnya sikap tertib, sabar, dan menghormati orang lain.

2. Pemanfaatannya sebagai modul ajar di SMA kelas X

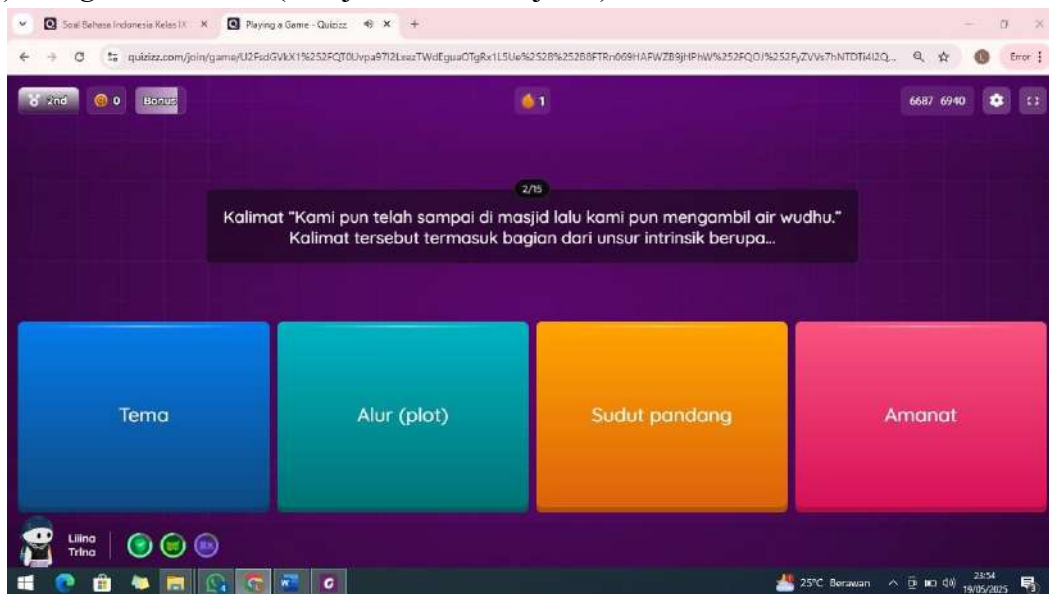
Dengan semakin berkembangnya teknologi, penggunaan alat penilaian berbasis digital kini menjadi pilihan yang banyak dipertimbangkan dalam dunia pendidikan. Salah satu platform yang populer digunakan untuk tujuan ini adalah Quizizz, yang memudahkan pendidik dalam melakukan evaluasi secara interaktif dan efisien. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah kedua dalam penelitian ini adalah Bagaimana pemanfaatan proses evaluasi pembelajaran sebagai instrumen penilaian berbasis digital dengan menggunakan Quizizz.

1) *Religious Belief* (Keyakinan)



Penggalan ini merupakan kutipan data “mereka pun baru ingat bahwa mereka belum membaca doa naik kendaraan” dengan kode data RB3 yang menyatakan *religious belief* (keyakinan), yang menggambarkan bagaimana keyakinan agama mempengaruhi tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal-hal kecil seperti berdoa sebelum melakukan perjalanan. Alasan ini dijadikan soal karena, fokus kutipan ini adalah pada tindakan yang terkait dengan keyakinan agama. Hal ini selaras dengan pendapat Mulyadi (2016) yang menyatakan agama berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian, serta ketaan. Soal ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa tentang elemen *religiusitas*, khususnya yang berkaitan dengan *religious practice* (keyakinan) atau amalan agama. Amalan agama ini mengacu pada kewajiban-kewajiban yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mengamalkan ajaran agamanya. Soal ini dirancang untuk membantu mengidentifikasi sejauh mana siswa memahami elemen-elemen *religiusitas* dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan praktik keagamaan yang sering dilakukan dalam konteks tertentu.

2). *Religious Practice* (Menjalankan Kewajiban)



Penggalan ini merupakan kutipan data “Kami pun telah sampai di masjid lalu kami pun mengambil air wudhu” dengan kode data RP1 yang menyatakan *religious Practice* (Menjalankan kewajiban). Alasan ini dijadikan soal karena, menggambarkan rangkaian peristiwa yang dialami tokoh dalam cerita. Kalimat ini memperlihatkan urutan kejadian yang terjadi secara berurutan, mulai dari tiba di masjid hingga melakukan wudhu. Dari sini, siswa bisa diarahkan untuk mengenali bahwa kalimat tersebut termasuk ke dalam bagian alur cerita. Menurut Hartati (2017) yang menyatakan alur merupakan rangkaian peristiwa yang

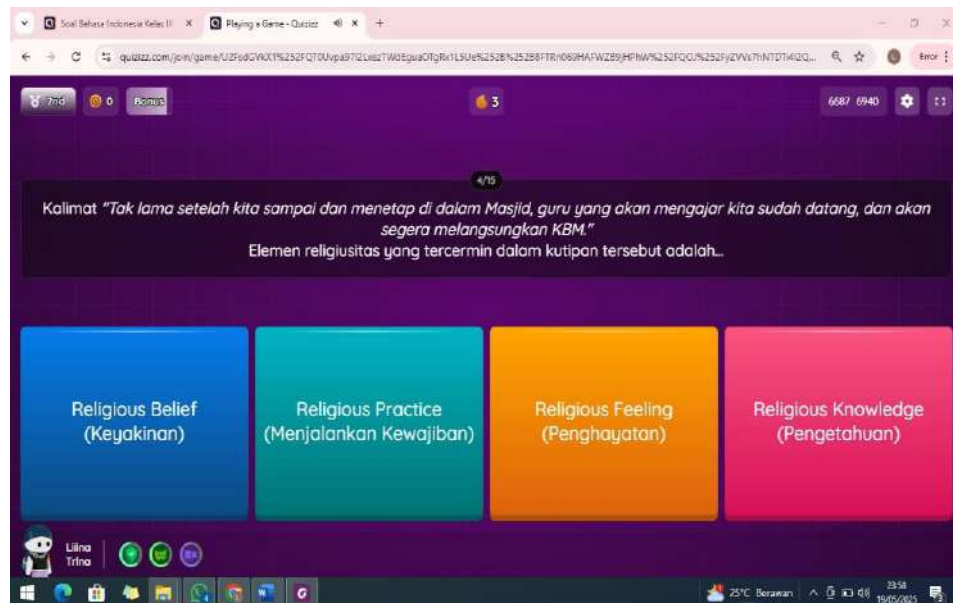
direkam dan dijalin dengan saksama sehingga menggerakkan jalan cerita melalui kerumitan ke arah klimaks dan penyelesaian. Soal ini dibuat untuk mengukur apakah siswa mampu memahami dan mengenali unsur intrinsik dalam sebuah teks cerita, terutama dalam hal bagaimana cerita disusun berdasarkan urutan kejadian. Penggunaan kalimat ini juga membantu siswa mengaitkan isi cerita dengan pengalaman nyata atau kegiatan sehari-hari, sehingga lebih mudah dipahami untuk pembelajaran.

3). *Religious Feeling* (Penghayatan)



Penggalan ini merupakan kutipan data “Aku dan teman-temanku berencana pulang bersama sambil memandangi sunset sepulang pesantren, sungguh pemandangan yang sangat indah, membuat sore hariku terasa hangat” dengan kode data RF6 yang menyatakan *religious Feeling* (Penghayatan). Alasan ini dijadikan soal karena, memuat salah satu unsur penting dalam sebuah karya sastra, yaitu tema. Dalam cerita atau teks naratif, tema merupakan ide pokok atau pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Hal ini selaras dengan pendapat Pramidana (2020) yang menyatakan tema merupakan gagasan utama yang menjalin struktur cerita, persoalan, peristiwa-peristiwa yang dibawakan pada suatu cerpen. Tema bisa tersirat melalui pengalaman tokohnya, suasana yang digambarkan, bahkan lewat penggambaran sederhana seperti momen pulang pesantren sambil memandangi matahari terbenam. Dengan menjadikan kalimat tersebut sebagai soal, siswa tidak hanya diajak memahami isi teks secara keseluruhan, tapi juga dilatih untuk menangkap makna yang lebih dalam, mereka belajar merasakan suasana yang dibangun dalam cerita dan menarik kesimpulan tentang pesan utama yang ingin disampaikan. Itulah mengapa kalimat ini cocok digunakan sebagai bahan soal karena, selain mengandung unsur tema yang bisa dianalisis, juga memberi ruang bagi siswa untuk berpikir lebih kritis dan lebih peka terhadap makna di balik teks yang mereka baca.

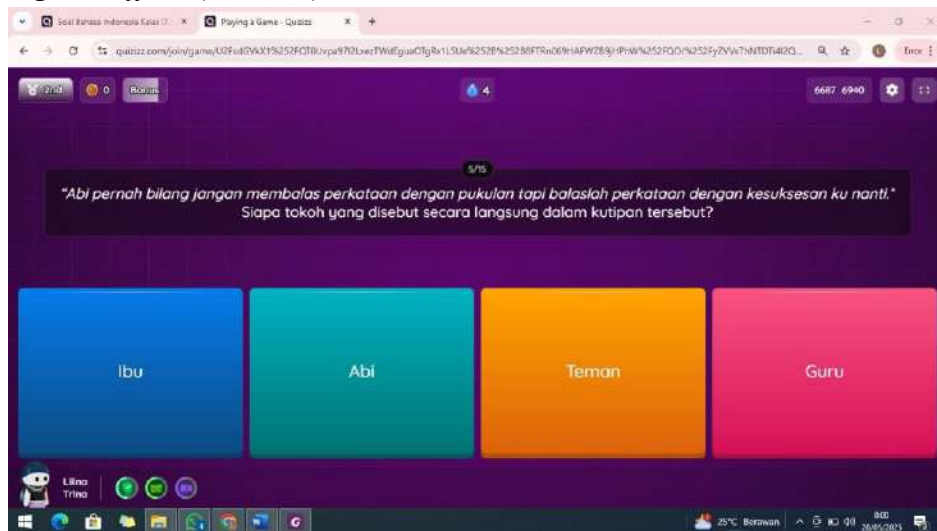
4). *Religious Knowledge* (Pengetahuan)



Penggalan ini merupakan kutipan data “Tak lama setelah kita sampai dan menetap di dalam masjid, guru yang akan mengajar kita sudah datang, dan akan segera melangsungkan KBM” dengan kode data RK7 yang menyatakan *religious Knowledge* (Pengetahuan). Alasan ini dijadikan soal karena, di dalamnya terdapat nilai religius yang bisa dikenali dan dipahami oleh siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Maskur (2019) yang menyatakan religiusitas adalah aktivitas keberagamaan ditinjau dari sudut nilai-nilai agama Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan. Dalam kutipan itu, terlihat bahwa kegiatan belajar berlangsung di dalam masjid yang merupakan tempat ibadah.

Dengan menjadikan kutipan ini sebagai soal siswa diajak untuk lebih peka terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Mereka dilatih untuk melihat bahwa latar tempat, suasana, dan kegiatan tokohnya bisa mencerminkan nilai-nilai keagamaan, bukan hanya sekadar latar biasa dalam cerita, ini juga mendorong siswa untuk memahami bahwa teks tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga menyiratkan pesan-pesan baik, seperti religiusitas, moral, dan kebiasaan positif lainnya. Soal seperti ini sangat tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena tidak hanya menguji pemahaman isi teks, tetapi juga melatih siswa menangkap pesan kehidupan yang terkandung di dalamnya. Dengan begitu, siswa dapat belajar melihat cerita secara lebih utuh bukan hanya dari sisi alur atau tokoh, tetapi juga dari nilai-nilai yang disampaikan.

5). *Religious Effect* (Perilaku)



Penggalan ini merupakan kutipan data “Abi pernah bilang jangan membalas perkataan dengan pukulan tapi balaslah perkataan dengan kesuksesanku nanti” dengan kode data RE12 yang menyatakan *religious Effect* (perilaku). Alasan ini dijadikan soal karena, di dalamnya ada tokoh yang disebut secara langsung, yaitu "Abi". Dalam kebiasaan masyarakat kita, "Abi" biasanya merupakan panggilan untuk ayah. Tokoh ini penting karena lewat ucapannya, ia menyampaikan nasihat yang penuh makna kepada penulis. Soal seperti ini dibuat agar siswa bisa belajar mengenali tokoh yang muncul dalam cerita, bukan hanya dari tindakan, tapi juga dari perkataan yang mengandung pesan atau nilai kehidupan. Dengan begitu, siswa tidak hanya memahami siapa tokohnya, tetapi juga bisa melihat peran dan hubungan antartokoh dalam cerita. Hal ini selaras dengan pendapat Milawasri (2017) yang menyatakan kehadiran tokoh-tokoh berperan dalam menghidupkan jalannya cerita. Sulit dibayangkan sesuatu peristiwa akan terjadi tanpa kehadiran tokoh-tokoh. Selain mengasah pemahaman terhadap tokoh, kutipan ini juga mengandung pesan moral tentang pentingnya membalas ucapan negatif bukan dengan kekerasan, tetapi dengan pembuktian lewat prestasi. Jadi, soal ini tidak hanya melatih siswa memahami isi teks, tapi juga mengajak mereka menangkap pesan positif yang terkandung di dalamnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap nilai religiusitas siswa dalam membuat cerita pendek, dapat disimpulkan bahwa *religious belief* (dimensi keyakinan) merupakan tingkat sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya, contohnya kepercayaan akan adanya Tuhan, malaikat, surga, neraka, dan sebagainya. *Religious practice* (dimensi menjalankan kewajiban) dimensi ini memiliki tingkatan

sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual agamanya seperti melaksanakan ibadah shalat wajib dan sunah. *Religious feeling* (dimensi penghayatan) yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan oleh seseorang. *Religious knowledge* (dimensi pengetahuan), yaitu seberapa jauh mengetahui tentang ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci maupun lainnya. *Religious effect* (dimensi perilaku), yaitu dimensi yang menunjukkan sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agama di dalam kehidupan sosial. Representasi religi muncul dalam setiap unsur intrinsik yang juga menjadi unsur pembangun cerita. Saat membangun sebuah cerita, pertama kali yang dibuat adalah tema. Dalam kumpulan menulis Cerpen siswa kelas IX terdapat tema yang mengisahkan sikap religiusitas seseorang terhadap agamanya. Dari simbol-simbol keagamaan yang muncul dalam Kumpulan menulis cerita pendek siswa kelas IX sama-sama menggunakan simbol yang berhubungan dengan agama Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada editor jurnal AKSIS (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) yang telah membantu mempublikasikan artikel ini.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2012). Nilai-Niali Religius Dalam Cerpen “Lelaki Tua Yang Lekat Di Dinding Masjid” Karya Akhmad Syekhu Sekhu. *Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 2(101), 1–15. <https://adocplayer.indo>
- Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 181–198. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>
- Alfin Maskur. (2019). Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Orang Tua dengan Religiusitas Siswa. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 28–62. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v2i1.15>
- Azhar, A., Fikri, K. N. S., Siregar, V. A., & Apriyanto, M. (2021). Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) pada Pesantren. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2463–2468. <http://repository.unisi.ac.id/131/>
- Ahmad, M., Maulida, A., & Arik, D. (2024). Pembiasaan Khataman Al-Qur’an Untuk Meningkatkan Semangat Mengaji Santri Di Madin Manba’ul ’Ulum Dukuh Sekuwung Sukorejo Ponorogo. *Social Science Academic*, 11–22.

- Andani, I. H., Chotimah, C., & Umardiyah, F. (2024). Pengembangan E-Modul Materi Hormat Dan Patuh Kepada Orang Tua Dan Guru Sebagai Penguatan Literasi Digital Siswa. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(2), 520–533.
- Attas, S. G., Yarmi, G., & Darwin, D. (2021). Minat Baca Cerpen Terhadap Pemahaman Struktur Cerpen Yang Baik Dan Benar Pembaca Rubrik Cerpen Portal Basabasi.Co. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(02), 10–15. <https://doi.org/10.46772/semantika.v2i02.381>
- Bahtiar, A. (2011). Religiusitas Masyarakat Jawa dalam Karya Sastra Indonesia Modern. *Deiksis*, 03(4), 339–353.
- Busra, A., & Roza, E. (2024). Konsep Pendidikan Islam Berbasis Tauhid Pada Masa Rasulullah. *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(2), 1093–1103.
- Citra, C. A., & Rosy, B. (2020). Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Quizizz Terhadap Hasil Belajar Teknologi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Ketintang Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(2), 261–272. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n2.p261-272>
- Djollong, A. F., Das, S. W. H., & Damayanti, A. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Salat Berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Peserta Didik pada SMP Negeri 2 Liliraja Kabupaten Soppeng. *Al-Musannif*, 1(1), 65–76. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v1i1.15>
- Darussalam, A. (2016). Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah. *E-Jurnal UIN Alauddin Makassar*, 4, 24–39.
- Edowai, D. (2018). Pengaruh Ibadah Persekutuan Mahasiswa Papua (IPMP) Terhadap Pertumbuhan Rohani Mahasiswa Papua Di Kota Makassar. *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, 185–192. <https://repository.sttjaffray.ac.id/publications/268985/pengaruh-ibadah-persekutuan-mahasiswa-papua-ipmp-terhadap-pertumbuhan-rohani-mah>
- Febriyanto, D., & Suryani, S. (2021). Analisis Struktural Dan Nilai Moral Kumpulan Cerpen Tuhan Buat Vasty Suntingan Asep Sambodja. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 13–25. <https://doi.org/10.30599/spbs.v2i1.818>
- Hosea Alrafael Hariadi Putra. (2021). Memahami Ketekunan dalam Ibadah Melalui Perspektif Mazmur 27:4. *Lentera Nusantara*, 1(1), 81–95.
- Hafiz, M. I., & Nurfadillah, R. (2023). Judul Analisis Keutamaan Sikap Sabar Dalam Menghadapi Musibah. *Hibrul Ulama*, 5(1), 38–46.

<https://doi.org/10.47662/hibrululama.v5i1.501>

- Hidayat, R., & Rifai, M. (2018). Etika manajemen perspektif Islam. In *Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI)*.
- Hartati, M. (2017). Analisis Cerita Pendek Tugas Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak. *Edukasi*, 15, 116–127.
- Lestari, W. A., Sugiarto, B. A., & Sompie, S. R. U. . (2019). Aplikasi Mobile Learning Interaktif Bacaan Doa Sehari-hari dan Dzikir Pagi & Petang. *Jurnal Teknik Informatika*, 14(1), 99–108. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/informatika/article/view/23982>
- Lestari, W. A., Sugiarto, B. A., & Sompie, S. R. U. . (2019). Aplikasi Mobile Learning Interaktif Bacaan Doa Sehari-hari dan Dzikir Pagi & Petang. *Jurnal Teknik Informatika*, 14(1), 99–108. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/informatika/article/view/23982>
- Mairizal, T., & Marwah, S. (2023). Makna Syukur Dalam Perspektif Mufassir al-Qusyairi. *Istifham: Journal of Islamic Studies*, 1(3), 209–218.
- Maleha, Y. N. (2016). Manajemen Bisnis dalam Islam. *Economica Sharia*, 1(2), 46.
- Milawasri, F. A. (2017). Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita Dalam Cerpen Mendiang Karya S.N. Ratmana. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 87–94. <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i2.740>
- Mulyadi. (2016). Agama dan pengaruhnya dalam kehidupan. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VI, 556–564.
- Ningrum, D. M. F., Ristiyani, R., & Roysa, M. (2023). Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Menggunakan Aplikasi Wattpad. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 26–32. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i1.231>
- Nasution, N., & Wahyudin, A. (2020). Pesan Dakwah Pada Tayangan Halal Living di Net TV. *Prophetica : Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 6(1), 71–88. <https://doi.org/10.15575/prophetica.v6i1.2227>
- Pramidana, I. D. G. A. I. (2020). Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Dalam Cerpen “Buut” Karya I Gusti Ayu Putu Mahindu Dewi Purbarini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 61. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28067>
- Rachman, A., & Nadiyah, I. (2018). Dakwah Melalui Film Animasi. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 9(2), 29. <https://doi.org/10.24235/orasi.v9i2.3690>

-
- Sari, M. A., Abbas, A., & Rahmad, D. (2013). Dari Petani Ke Penambang; Perubahan Sosial Ekonomi Di Jorong Koto Panjang, Nagari Limo Koto, Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 2(1), 15–21. <https://doi.org/10.22202/mamangan.v2i1.1368>
- Valiza, D., & Munte, R. N. B. (2023). Besarnya Rahmat Dan Nikmat Allah Pada Umat Manusia Berdasarkan Isi Kandungan Qs.Az-Zumar:53. *Hibrul Ulama*, 5(2), 59–67. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v5i2.512>